
**TRANSFORMASI DIGITAL UMKM: KAPABILITAS TEKNOLOGI INFORMASI
KOMUNIKASI DAN KAPABILITAS KEUANGAN DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN KINERJA BISNIS PADA USAHA KULINER
KOTA PEKANBARU**

Eka Komalasari
Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Islam Riau
eka.komalasari@soc.uir.ac.id (*corresponding author*)

Nurmasari
Program Studi Administrasi Publik, Universitas Islam Riau
nurmasari@soc.uir.ac.id

Reti Al Munaya
Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Islam Riau

Rizma Gusridha Melati
Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Islam Riau

Masuk: 15-03-2025, revisi: 20-04-2025, diterima untuk diterbitkan: 23-04-2025

Abstract: Digital transformation has become a crucial aspect in enhancing the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly in the culinary sector. This study aims to analyze the influence of Information and Communication Technology (ICT) capabilities and digital financial capabilities on business performance in culinary enterprises in Pekanbaru City. Using a quantitative approach with a survey method, this study involved 50 culinary business owners as samples. The data analysis technique used is Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that ICT capabilities have a significant effect on business performance, and ICT capabilities also significantly influence digital financial capabilities. These findings affirm that the utilization of ICT can drive operational efficiency, service innovation, and financial digitalization in MSMEs. However, digital financial capabilities do not have a significant effect on business performance. This indicates that although entrepreneurs have started to adopt financial technology, its implementation has not yet been fully optimized to improve business performance. Therefore, more effective and structured managerial strategies are needed to maximize the role of digital financial technologies in supporting sustainable business performance.

Keywords: Information Communication Technology Capabilities, Digital Financial Capabilities, Business Performance, MSMEs

Abstrak: Transformasi digital menjadi aspek krusial dalam meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di sektor kuliner. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kapabilitas teknologi informasi komunikasi dan kapabilitas keuangan digital terhadap kinerja bisnis pada usaha kuliner Kota Pekanbaru. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, penelitian ini melibatkan 50 pelaku usaha kuliner sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas teknologi informasi komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis, kapabilitas teknologi informasi komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas keuangan digital. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan TIK dapat mendorong efisiensi operasional, inovasi layanan, dan digitalisasi keuangan pada UMKM. Namun, kapabilitas keuangan digital tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa

meskipun pelaku usaha telah mulai mengadopsi teknologi keuangan, implementasinya belum sepenuhnya mampu meningkatkan performa usaha. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajerial yang lebih efektif dan terstruktur guna mengoptimalkan peran teknologi keuangan digital dalam mendukung pencapaian kinerja bisnis secara berkelanjutan.

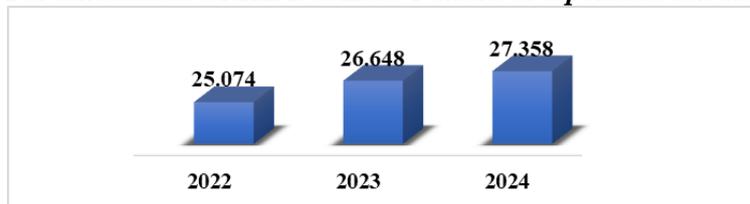
Kata Kunci: Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi, Kapabilitas Keuangan Digital, Kinerja Bisnis, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang dan penggerak roda perekonomian pada suatu negara, hal ini dapat dilihat dari kegiatan usaha kecil yang signifikan baik dari sektor tradisional maupun modern (Nurmasari & Komalasari, 2021). Setiap UMKM harus siap menghadapi persaingan dengan kemampuan beradaptasi, inovasi, dan perkembangan berkelanjutan agar tetap unggul dan memenangkan persaingan di kancah internasional (Komalasari & Nurmasari, 2020). Transformasi digital kini dipandang sebagai perjuangan modern untuk bertahan dari ancaman disrupsi digital yang semakin nyata (Oktaviani et al., 2023).

Gambar 1

Pertumbuhan UMKM di Kota Pekanbaru periode tahun 2022-2024

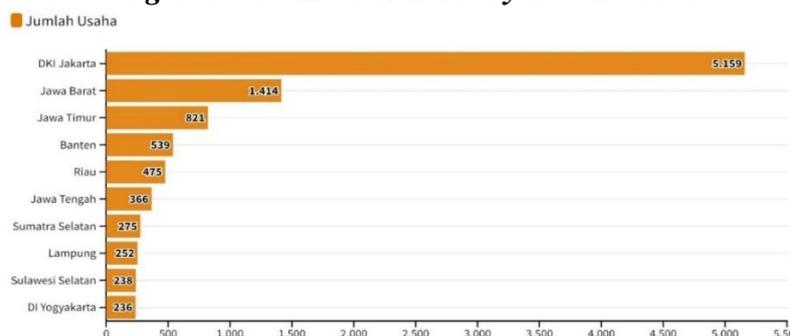


Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, 2025

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan tren pertumbuhan jumlah UMKM di Kota Pekanbaru selama periode 2022 hingga 2024, yang mencerminkan dinamika positif dalam geliat ekonomi local terus tumbuh meskipun di tengah tantangan digitalisasi dan persaingan pasar. Transformasi digital adalah penggunaan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan jangkauan perusahaan dengan cara mengubah hubungan pelanggan, proses-proses internal, dan proposisi nilai (Westerman et al., 2011). Menghadapi tantangan transformasi digital, para pelaku usaha harus merumuskan dan melaksanakan strategi yang mempertimbangkan implikasi dari transformasi digital, serta menciptakan kinerja operasional yang lebih baik. Penelitian ini berfokus pada transformasi digital yang diterapkan oleh UMKM di bidang usaha kuliner, dengan penekanan pada kapabilitas teknologi informasi komunikasi dan kapabilitas keuangan digital. Kedua aspek ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja bisnis UMKM di era digital (Hess et al., 2016).

Gambar 2

Provinsi dengan Usaha Kuliner Terbanyak di Indonesia



Sumber: Usaha Kuliner di Indonesia dalam Bingkai Statistik - GoodStats

Berdasarkan Gambar 2, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di bidang usaha kuliner karena Provinsi Riau menempati urutan kelima sebagai daerah dengan kuliner terbanyak di Indonesia. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk pengembangan sektor kuliner, yang memerlukan transformasi digital seperti kapabilitas teknologi informasi komunikasi dan kapabilitas keuangan digital guna meningkatkan kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. Hasil survei BPS menunjukkan bahwa 85,55% usaha kuliner di Indonesia sudah menyediakan layanan penjualan secara online. Di sisi lain, pembayaran tunai atau *cash on delivery* (COD) menjadi metode pembayaran yang paling banyak digunakan oleh pengusaha kuliner dengan persentase sebesar 71,34%. Selain itu, metode pembayaran lain yang juga sering digunakan antara lain kartu debit atau transfer bank online dengan 45,94%, uang elektronik sebesar 43,14%, serta kartu kredit atau kredit online yang mencapai 38,05%. Penggunaan berbagai metode pembayaran ini mencerminkan pilihan konsumen yang beragam serta pentingnya bagi UMKM untuk menawarkan pilihan pembayaran yang fleksibel guna meningkatkan kenyamanan pelanggan dan daya saing di pasar (Angelia, 2022).

Pelaku usaha kuliner UMKM di Pekanbaru menghadapi berbagai permasalahan dalam meningkatkan kapabilitas teknologi informasi komunikasi dan kapabilitas keuangan digital. Tantangan utama meliputi kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknologi, akses terbatas ke sumber daya teknologi, serta risiko keamanan data dan privasi (Suyadi et al., 2018; Zikri, 2024). Selain itu, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan modal, dan minimnya dukungan ekosistem juga menjadi hambatan signifikan (Maria et al., 2024). Banyak pelaku usaha yang enggan beralih ke sistem digital karena keterbatasan modal dan kekhawatiran terhadap kegagalan, sementara dukungan eksternal seperti pelatihan dan akses ke platform digital masih kurang memadai. Mengatasi masalah ini memerlukan upaya kolaboratif yang mencakup edukasi, dukungan kebijakan, serta peningkatan akses ke sumber daya teknologi yang relevan.

Research gap penelitian ini terletak pada kurangnya kajian yang mengintegrasikan kapabilitas teknologi informasi komunikasi dan kapabilitas keuangan digital dalam konteks UMKM kuliner di Pekanbaru. Selain itu, masih terbatas penelitian yang membahas solusi praktis untuk mengatasi hambatan transformasi digital di UMKM kuliner di wilayah ini. Oleh karena itu, penelitian yang mengisi gap ini sangat penting untuk memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam mendukung daya saing UMKM kuliner di era digital.

Berdasarkan latar belakang dan persoalan yang ditemui, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Kinerja Bisnis pada Usaha Kuliner Kota Pekanbaru?
2. Apakah terdapat pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Kapabilitas Keuangan Digital pada Usaha Kuliner Kota Pekanbaru?
3. Apakah terdapat pengaruh Kapabilitas Keuangan Digital terhadap Kinerja Bisnis pada Usaha Kuliner Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Kinerja Bisnis pada Usaha Kuliner Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Kapabilitas Keuangan Digital pada Usaha Kuliner Kota Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh Kapabilitas Keuangan Digital terhadap Kinerja Bisnis pada Usaha Kuliner Kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada konteks UMKM, penelitian sebelumnya berpendapat bahwa kemampuan teknologi informasi komunikasi (TIK) dapat menjadi fasilitator penting untuk meningkatkan kemampuan lain dari Perusahaan (Mithas et al., 2012). Kapabilitas teknologi informasi sebagai kemampuan

yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam menciptakan nilai serta mencapai tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang didukung oleh sumber daya yang dimiliki (Wijaya & Simamora, 2022). Menurut (Wales et al., 2013) terdiri dari 3 aspek kunci yaitu penggunaan internal (*Internal use*), digunakan untuk kolaborasi (*ICT use for collaboration*) dan digunakan untuk komunikasi (*ICT use of communication*). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif UMKM dengan memanfaatkan teknologi informasi yang didukung sumber daya yang dimiliki, pelaku UMKM dapat menciptakan nilai dan mencapai tujuan bisnis secara lebih efektif, sehingga memperkuat daya saing di pasar yang kompetitif (Andri et al., 2020).

Kapabilitas keuangan digital (Luo et al., 2021) dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu atau organisasi untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan digital guna memenuhi kepentingan ekonomi. Ini mencakup pengetahuan tentang cara menggunakan produk dan layanan tersebut dengan benar, kesadaran akan risiko keuangan digital, kemampuan untuk mengelolanya, serta pemahaman mengenai hak dan tanggung jawab dalam menggunakan produk dan layanan keuangan digital. Dari tinjauan literatur indikator kapabilitas keuangan digital yaitu *Self-service banking*, *online/mobile banking*, pembayaran dengan komputer, pembayaran dengan *smartphone/mobile*, investasi keuangan *online*, dan kartu kredit (Morgan et al., 2019). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kapabilitas keuangan digital adalah kemampuan menggunakan produk dan layanan keuangan digital dengan benar dan aman untuk meningkatkan literasi dan pengelolaan keuangan secara efektif (Luo et al., 2021; Morgan et al., 2019).

Kinerja usaha atau kinerja bisnis merupakan ukuran capaian hasil dari kegiatan usaha selama periode tertentu. Kinerja UMKM juga bisa dilihat dari pemanfaatan layanan keuangan, namun ternyata hal tersebut belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku UMKM (Afriyeni, 2022). Kinerja usaha merupakan hasil dari beberapa keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Indikator kinerja usaha dapat diukur dengan menggunakan tiga aspek yaitu peningkatan penjualan, pertumbuhan pelanggan, keberhasilan produk (Lia Ariani et al., 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti modal usaha, literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan strategi pemasaran yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan keberhasilan produk (Aulia & Hidayat, 2021; Prasetyo & Farida, 2022)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survey yaitu pendekatan yang melibatkan verifikasi teori melalui pengujian hipotesis untuk menghasilkan kesimpulan. Metode penelitian survei adalah penelitian yang mendeskripsikan secara kuantitatif kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi serta melakukan generalisasi atau membuktikan klaim tentang populasi tersebut (Creswell, 2010). Populasi tidak diketahui jumlah pastinya sehingga sampel yang digunakan sebanyak 50 usaha kuliner, data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert 5 poin untuk menilai tanggapan survey. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain pengambilan purposive sampling yaitu responden yang terpilih menjadi anggota atas dasar pertimbangan peneliti sendiri (Deni Darmawan, 2016), dan pilihan ini dibuat karena tidak semua pelaku usaha kuliner Kota Pekanbaru yang telah menerapkan digitalisasi dalam usahanya. Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (Sarstedt et al., 2021). Adapun operasionalisasi indikator dari masing-masing variabel ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1
Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Kode	Sumber
Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi	<i>ICT Internal Use</i>	Mampu mengakses informasi berkaitan dengan konsumen	IU1	(Wales et al., 2013)
		Mampu menggunakan TIK sebagai perencanaan strategis usaha	IU2	
		Penggunaan TIK mampu menghemat biaya	IU3	
		Penggunaan TIK dapat mengembangkan keterampilan karyawan	IU4	
	<i>ICT Use For Collaboration</i>	Penggunaan TIK mampu menjaga kerjasama dengan konsumen yang sudah ada	ICL1	
		Penggunaan TIK mampu menjalin kerjasama dengan konsumen baru	ICL2	
		Penggunaan TIK mampu bekerja secara fleksibel	ICL3	
	<i>ICT Use Of Communication</i>	Menggunakan TIK dapat menangani komunikasi internal	ICM1	
		Menggunakan TIK dapat menangani komunikasi eksternal	ICM2	
		Menggunakan TIK dapat mempromosikan kegiatan pemasaran	ICM3	
Kapabilitas Keuangan Digital		Mampu menggunakan jasa layanan perbankan secara mandiri	KKD1	(Luo et al., 2021)
		Mampu menggunakan online/mobile banking	KKD2	
		Mampu melakukan pembayaran melalui komputer/laptop	KKD3	
		Mampu melakukan pembayaran melalui smartphone/handphone	KKD4	
		Mampu melakukan investasi keuangan secara online	KKD5	
		Mampu menggunakan kartu kredit	KKD6	
Kinerja Bisnis	Peningkatan Penjualan	Sistem pemesanan online berkontribusi signifikan pada peningkatan penjualan	PP1	(Lia Ariani et al., 2023)
		Promosi digital berhasil menarik lebih banyak pelanggan.	PP2	
		Pelanggan semakin bertambah setelah memanfaatkan platform digital	PPL1	
	Pertumbuhan Pelanggan	Penggunaan aplikasi pesan-antar makanan	PPL2	
		Fitur ulasan (review) dan rating di platform digital mempengaruhi pertumbuhan pelanggan	PPL3	
	Keberhasilan Produk	Metode pembayaran digital mempermudah pelanggan dalam bertransaksi	KP1	
		Analisis data dari aplikasi digital membantu mengembangkan menu kuliner	KP2	

Sumber: Peneliti (2025)

HASIL DAN KESIMPULAN

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Kuesioner penelitian yang disebarkan kepada responden diberikan lima alternatif jawaban, yaitu skor 1 untuk respon jawaban sangat tidak setuju, sampai dengan skor 5 untuk respon jawaban sangat setuju. Hasil rata-rata skor masing-masing indikator dan variabel diberikan penilaian berdasarkan kategori yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2019) yaitu Rentang 1,00 – 1,80 (Sangat Rendah), Rentang > 1,81 – 2,60 (Rendah), Rentang > 2,61 – 3,40 (Sedang), Rentang > 3,41 – 4,20 (Tinggi) dan Rentang > 4,21 – 5,00 (Sangat Tinggi).

Deskripsi Variabel Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi

Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi menurut (Wales et al., 2013) kemampuan TIK mengacu pada sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi untuk meningkatkan proses bisnis secara keseluruhan. Adapun rekapitulasi secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2

Deskripsi Responden Variabel Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi

Dimensi	Indikator	1	2	3	4	5	Jumlah Skor	Rata-Rata
<i>ICT Internal Use</i>	IU1	0	0	0	24	26	50	4,52
	IU2	0	0	0	32	18	50	4,36
	IU3	0	0	0	21	29	50	4,58
	IU4	0	0	0	29	21	50	4,42
<i>ICT Use For Collaboration</i>	ICL1	0	0	0	19	31	50	4,62
	ICL2	0	0	0	20	30	50	4,60
	ICL3	0	0	1	24	25	50	4,48
<i>ICT Use Of Communication</i>	ICM1	0	0	0	18	32	50	4,64
	ICM2	0	0	0	24	26	50	4,52
	ICM3	0	0	0	16	34	50	4,68
Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi								4,54
Kategori								Sangat Tinggi

Sumber: Data Kuesioner, Diolah Peneliti (2025)

Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi dalam usaha kuliner di Pekanbaru memiliki rata-rata skor 4,54, kategori Sangat Tinggi. Pelaku usaha kuliner di Pekanbaru sudah memiliki kemampuan TIK untuk mendukung bisnis mereka, terbukti dari tingginya skor pada indikator “menggunakan TIK dapat mempromosikan kegiatan pemasaran”. Pelaku usaha telah menyadari pentingnya pemasaran digital melalui media sosial, marketplace, dan platform online lainnya untuk menjangkau pelanggan lebih luas dengan biaya yang lebih efisien. Penelitian (Tiago & Veríssimo, 2014) menegaskan bahwa bisnis kecil yang memanfaatkan pemasaran digital memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang masih bergantung pada metode konvensional. Pelaku usaha kuliner kota Pekanbaru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi untuk pengambilan keputusan berbasis data, perencanaan bisnis jangka panjang, dan pengelolaan operasional. Keterbatasan ini didukung oleh penelitian (Dewan & Kraemer, 2000) yang menunjukkan bahwa UMKM sering menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi secara menyeluruh, terutama dalam aspek perencanaan strategis, karena keterbatasan sumber daya manusia dan finansial. Hasil penelitian oleh (Basry & Sari, 2018) juga menemukan sebagian besar mengalami kesulitan dalam implementasi TIK atau yang diimplementasikan tidak memberikan manfaat yang positif kepada Perusahaan. Maka diperlukan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif agar pelaku usaha tidak hanya menggunakan TIK sebagai alat promosi, tetapi juga mendukung efisiensi operasional dan pengambilan keputusan strategis yang lebih baik.

Deskripsi Variabel Kapabilitas Keuangan Digital

Kapabilitas keuangan digital mencakup kemampuan untuk melindungi hak dan kepentingan pelaku usaha secara wajar dalam ekosistem keuangan digital (Morgan et al., 2019). Adapun rekapitulasi secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3

Deskripsi Responden Variabel Kapabilitas Keuangan Digital

Indikator	1	2	3	4	5	Jumlah Skor	Rata-Rata
KKD1	0	0	0	22	28	50	4,56
KKD2	0	0	8	25	17	50	4,18
KKD3	0	0	0	26	24	50	4,48
KKD4	0	0	0	22	27	50	4,46
KKD5	0	0	8	21	21	50	4,26
KKD6	0	0	8	23	19	50	4,22
Kapabilitas Keuangan Digital							4,36
Kategori							Sangat Tinggi

Sumber: Data Kuesioner, Diolah Peneliti (2025)

Kapabilitas keuangan digital dalam usaha kuliner di Pekanbaru memiliki rata-rata skor 4,36, yang masuk dalam kategori Sangat Tinggi. Hal ini menunjukkan pelaku usaha kuliner telah memiliki tingkat kapabilitas keuangan digital yang baik dalam menjalankan bisnis mereka. Dengan kata lain, mereka telah cukup familiar dengan transaksi digital dan sistem keuangan berbasis teknologi. Indikator dengan skor tertinggi yaitu “Usaha saya mampu menggunakan jasa layanan perbankan secara mandiri”, bahwa mayoritas pelaku usaha telah memiliki kemampuan dalam mengakses dan memanfaatkan layanan perbankan konvensional, seperti pembukaan rekening, transaksi melalui teller, atau penggunaan kartu ATM. Kemampuan ini mencerminkan bahwa aspek fundamental dari kapabilitas keuangan digital, telah dikuasai oleh pelaku usaha. Skor terendah yaitu “Bisnis saya mampu menggunakan online/mobile banking”, bahwa meskipun layanan perbankan secara mandiri telah banyak digunakan, namun adopsi mobile banking atau online banking masih menghadapi tantangan karena keterbatasan literasi digital, rendahnya tingkat kepercayaan terhadap keamanan transaksi digital, serta lebih cenderung menggunakan metode transaksi yang lebih konvensional. Penelitian dari (Laukkanen, 2016) menunjukkan bahwa hambatan utama dalam adopsi mobile banking meliputi kurangnya kepercayaan, kompleksitas teknologi, serta ketidaksiapan pengguna dalam beralih ke sistem digital.

Deskripsi Variabel Kinerja Bisnis

Kinerja usaha atau kinerja bisnis merupakan ukuran capaian hasil dari kegiatan usaha selama periode tertentu. Kinerja UMKM juga bisa dilihat dari pemanfaatan layanan keuangan, namun ternyata hal tersebut belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku UMKM (Afriyeni, 2022). Kinerja usaha merupakan hasil dari beberapa keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh pelaku usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Adapun rekapitulasi secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4

Deskripsi Responden Variabel Kinerja Bisnis

Dimensi	Indikator	1	2	3	4	5	Jumlah Skor	Rata-Rata
Peningkatan Penjualan	PP1	0	0	1	23	26	50	4,50
	PP2	0	0	5	24	21	50	4,32
Pertumbuhan Pelanggan	PPL1	0	0	7	23	20	50	4,26
	PPL2	0	0	0	25	25	50	4,50
	PPL3	0	0	6	24	20	50	4,28
Keberhasilan Produk	KP1	0	0	0	17	33	50	4,66
	KP2	0	0	7	25	18	50	4,22
Kinerja Bisnis								4,39
Kategori								Sangat Tinggi

Sumber: Data Kuesioner, Diolah Peneliti (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total kinerja bisnis pelaku usaha kuliner di Pekanbaru mencapai 4,39, yang termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi". Capaian ini mencerminkan bahwa para pelaku usaha kuliner di Pekanbaru telah menjalankan bisnis mereka dengan baik. Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembayaran digital, seperti QRIS, e-wallet, dan transfer bank, telah sangat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan menjalankan bisnisnya. Selain itu, digitalisasi pembayaran juga meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses transaksi, dan membuka akses yang lebih luas terhadap pelanggan dari berbagai segmen. Namun, penelitian ini juga menemukan indikator terendah yaitu “pemanfaatan data digital dalam analisis penjualan dan pengembangan produk”. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum mengoptimalkan penggunaan data untuk mendukung strategi bisnis mereka. Pemanfaatan data digital dapat membantu UMKM dalam memprediksi tren pasar, menyesuaikan strategi pemasaran, dan meningkatkan inovasi produk. Sayangnya, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi

kendala dalam memahami cara menggunakan data digital untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Dampak digitalisasi terhadap dimensi kinerja bisnis juga terlihat jelas dalam hasil penelitian ini. Digitalisasi transaksi memberikan kemudahan terhadap peningkatan penjualan karena kemudahan transaksi membuat pelanggan lebih cenderung melakukan pembelian. Dalam hal pertumbuhan pelanggan, pelanggan yang merasakan kemudahan dalam bertransaksi cenderung lebih loyal dan kembali berbelanja. Sementara itu, dalam keberhasilan produk, pemanfaatan data digital untuk inovasi produk masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan.

Analisis Statistik Inferensial Variabel Penelitian

Uji validitas konvergen dievaluasi melalui dua tahapan, yaitu dengan melihat nilai *outer loadings* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5, serta nilai AVE lebih besar dari 0,50 sebagaimana terlihat pada Tabel 6. Sementara itu, validitas diskriminan dievaluasi melalui analisis *cross loading*, di mana nilai korelasi indikator terhadap konstruk utamanya (*loading*) harus lebih tinggi dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain (*cross loading*), seperti yang ditampilkan dalam Tabel 7 (Sarstedt et al., 2021).

Selanjutnya, hasil pengujian reliabilitas konstruk menggunakan uji *Cronbach’s Alpha* dan *Composite Reliability* menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai di atas 0,70, sesuai dengan batas minimal yang direkomendasikan (Ghozali, 2014), sebagaimana tercantum dalam Tabel 8.

Tabel 5
Evaluasi Uji Outer Model

Variabel	Dimensi	Nilai Outer Loading	Indikator	Nilai Outer Loading
Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi	ICT Internal Use	0,962	IU1	0,936
			IU2	0,812
			IU3	0,881
			IU4	0,810
	ICT Collaboration	0,894	ICL1	0,915
			ICL2	0,893
			ICL3	0,806
			ICM1	0,602
			ICM2	0,890
			ICM3	0,904
Kapabilitas Keuangan Digital	ICT Communication	0,918	KKD1	0,665
			KKD2	0,763
			KKD3	0,835
			KKD4	0,736
			KKD5	0,926
			KKD6	0,904
Kinerja Bisnis	Peningkatan Penjualan	0,940	PP1	0,770
			PP2	0,921
	Pertumbuhan Pelanggan	0,988	PPL1	0,950
			PPL2	0,873
			PPL3	0,948
	Keberhasilan Produk	0,937	KP1	0,892
			KP2	0,936

Sumber : Output SEM-PLS (2025)

Tabel 6
Nilai AVE (Average Variance Extracted)

Variabel	AVE	Keterangan
Kapabilitas Keuangan Digital	0,656	Valid
Kapabilitas TIK	0,618	Valid
Kinerja Bisnis	0,742	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti menggunakan software SEM-PLS (2025)

Tabel 7
Discriminant Validity (Cross Loading)

Indikator	Kapabilitas TIK	Kapabilitas Keuangan Digital	Kinerja Bisnis
IU1	0,967	0,897	0,865
IU2	0,754	0,612	0,638
IU3	0,850	0,766	0,677
IU4	0,715	0,608	0,609
ICL1	0,750	0,709	0,594
ICL2	0,705	0,675	0,565
ICL3	0,853	0,752	0,775
ICM1	0,446	0,348	0,485
ICM2	0,804	0,657	0,664
ICM3	0,898	0,804	0,821
KKD1	0,551	0,653	0,408
KKD2	0,570	0,764	0,479
KKD3	0,835	0,879	0,845
KKD4	0,649	0,728	0,558
KKD5	0,800	0,929	0,724
KKD6	0,753	0,908	0,756
PP1	0,624	0,579	0,582
PP2	0,767	0,710	0,952
PPL1	0,785	0,704	0,949
PPL2	0,954	0,866	0,831
PPL3	0,743	0,720	0,954
KP1	0,568	0,602	0,740
KP2	0,740	0,690	0,950

Sumber: Data Diolah Peneliti Menggunakan Software SEM-PLS (2025)

Tabel 8
Reliabilitas Variabel Outer Model

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
ICT Internal Use	0,883	0,920
ICT use for collaboration	0,842	0,905
ICT use of communication	0,736	0,848
Kapabilitas Keuangan Digital	0,893	0,918
Kapabilitas TIK	0,926	0,940
Keberhasilan Produk	0,806	0,910
Kinerja Bisnis	0,937	0,952
Peningkatan Penjualan	0,630	0,836
Pertumbuhan Pelanggan	0,914	0,946

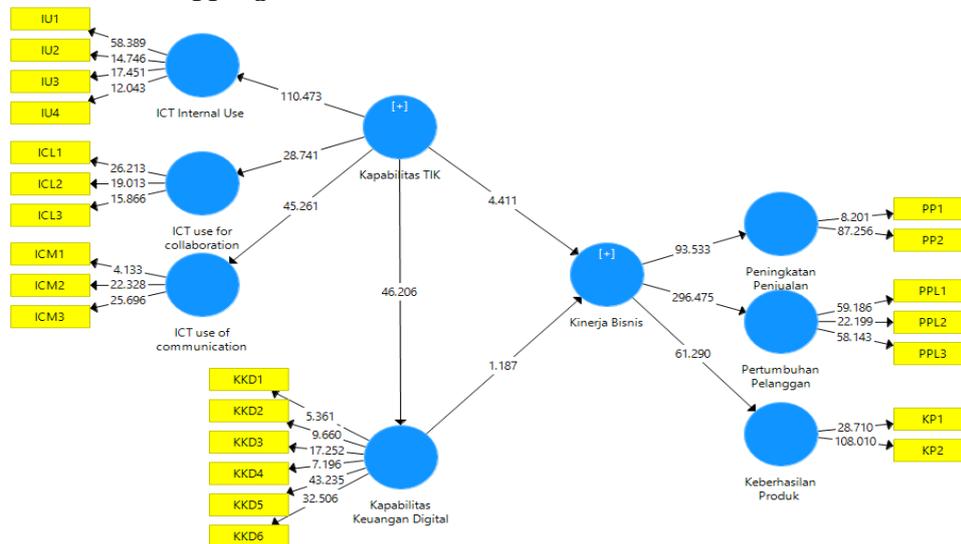
Sumber : Data Diolah Peneliti Menggunakan Software SEM-PLS (2025)

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis *outer model* tersebut maka output olah data menunjukkan hasil semua kriteria *outer model* terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, oleh karena itu proses penelitian bisa dilanjutkan ke analisis *inner model*.

Evaluasi Inner Model

Pengujian inner model dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh antar konstruk dan menilai koefisien determinasi (R-square). Evaluasi dilakukan melalui uji signifikansi koefisien jalur menggunakan p-value, serta analisis R-square untuk melihat besarnya pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

Gambar 3
Hasil Bootstrapping



Sumber: Output Smart-PLS, 2025

Evaluasi inner model dapat dilihat dari dua indikator utama. Pertama, Koefisien Determinasi (R^2). Menurut Chin dalam (Ghozali, 2014), nilai R^2 sebesar $\geq 0,67$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen berada dalam kategori tinggi. Jika nilainya berada antara $0,33 - 0,67$ maka dikategorikan sedang, dan jika berada pada rentang $0,19 - 0,33$ termasuk kategori lemah. Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai R^2 yang diperoleh berada dalam kategori baik, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 9.

Indikator kedua adalah Predictive Relevance (Q^2), yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan prediktif model dengan menggunakan prosedur *blindfolding*. Chin dalam (Ghozali, 2014) menjelaskan bahwa nilai Q^2 sebesar $0,02$ mengindikasikan kapabilitas prediktif yang rendah, nilai $0,15$ menunjukkan kapabilitas sedang, dan nilai $\geq 0,35$ menunjukkan kapabilitas prediktif besar. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kapabilitas prediktif yang baik, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9
Nilai Tabel R^2

Variabel	R Square	Kategori
Kapabilitas Keuangan Digital	0,782	Tinggi
Kinerja Bisnis	0,752	Tinggi

Sumber : Data Diolah Peneliti Menggunakan Software SEM-PLS (2025)

Tabel 10
Nilai Tabel Q^2

Variabel	Q^2	Kategori
Kapabilitas Keuangan Digital	0.482	Besar
Kinerja Bisnis	0.543	Besar

Sumber: Data Diolah Peneliti Menggunakan Software SEM-PLS (2025)

Model struktural yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan kekuatan prediktif yang tinggi dan signifikan, baik dalam menjelaskan variabel Kapabilitas Keuangan Digital maupun Kinerja Bisnis. Hal ini tercermin dari nilai R^2 yang tinggi dan Q^2 yang besar, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dan pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dibantu menggunakan aplikasi Smart-PLS Versi 3.0 Untuk melihat hasil uji hipotesis pada aplikasi tersebut dilakukan dengan melihat nilai t statistik atau p -value. Jika t statistik hasil perhitungan lebih besar dari 1,96 (t -tabel) atau p -value hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh signifikan antar variabel. Tingkat kepercayaan sebesar 95% taksiran parameter koefisien jalur (Sarstedt et al., 2021).

Tabel 11
Path Analysis

Hubungan	t -statistics	p -values	Kesimpulan
Kapabilitas TIK -> Kinerja Bisnis	4,411	0,000	Hipotesis didukung
Kapabilitas TIK -> Kapabilitas Keuangan Digital	46,206	0,000	Hipotesis didukung
Kapabilitas Keuangan Digital -> Kinerja Bisnis	1,187	0,236	Hipotesis tidak didukung

Sumber : Data Diolah Peneliti Menggunakan Software SEM-PLS (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis, dengan nilai t -statistics sebesar 4,411 dan p -value sebesar 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemanfaatan TIK dalam bisnis, semakin meningkat pula kinerja bisnis yang dihasilkan. Oleh karena itu hipotesis didukung, hal ini sejalan dengan penelitian (Bharadwaj, 2000; Chen & Kamal, 2016) yang menyatakan bahwa TIK dapat meningkatkan efisiensi operasional, inovasi, dan pelayanan pelanggan, sehingga mendorong peningkatan kinerja usaha. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pelaku usaha untuk memprioritaskan penguatan kapabilitas TIK, melalui pelatihan berbasis praktik, dukungan infrastruktur digital, dan peningkatan pemahaman akan manfaat strategis TIK.

Kapabilitas Teknologi Informasi Komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap kapabilitas keuangan digital. Dengan nilai t -statistics sebesar 46,206 dan p -value sebesar 0,000, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kapabilitas TIK, semakin baik pula kapabilitas keuangan digital pelaku usaha kuliner di Kota Pekanbaru. Temuan ini memperkuat temuan (Bharadwaj, 2000) yang menegaskan bahwa kapabilitas TIK sebagai sumber daya strategis dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan digital, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan daya saing bisnis. Kontribusi TIK dalam mendorong digitalisasi keuangan, serta menunjukkan bahwa TIK menjadi faktor krusial dalam proses adaptasi layanan keuangan digital seperti e-wallet, aplikasi pencatatan keuangan, dan integrasi dengan marketplace. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya integrasi antara kapabilitas TIK dengan penguatan kapabilitas keuangan digital. Pelaku UMKM tidak hanya perlu mampu menggunakan aplikasi keuangan digital, tetapi juga memahami bagaimana mengintegrasikannya ke dalam proses bisnis dan pengambilan keputusan. Pendampingan dan pelatihan yang bersifat praktis, seperti pelatihan pencatatan arus kas berbasis aplikasi, atau penggunaan dashboard keuangan sederhana, sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi keuangan ini.

Pengaruh Kapabilitas Keuangan Digital terhadap Kinerja Bisnis. Hasil analisis menunjukkan bahwa kapabilitas keuangan digital tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Hal ini dibuktikan dengan nilai P -Value sebesar 0,236, yang lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis tidak didukung dalam hasil penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kapabilitas keuangan digital telah dimiliki, keberadaannya mungkin belum cukup untuk meningkatkan kinerja bisnis tanpa

adanya faktor pendukung lainnya, seperti strategi manajemen yang efektif atau adopsi teknologi yang lebih luas. Sesuai dengan teori *Dynamic Capabilities* yang dikemukakan oleh (Teece et al., 2009) kapabilitas teknologi perlu dikombinasikan dengan strategi manajerial yang tepat agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja bisnis. Implikasinya adalah perlunya redefinisi peran kapabilitas keuangan digital dalam operasional bisnis UMKM, yakni dengan mendorong pemanfaatannya tidak hanya untuk transaksi, tetapi juga untuk analisis usaha, pelaporan keuangan, dan strategi pertumbuhan bisnis. Selain itu, dibutuhkan peningkatan literasi keuangan digital dan penguatan fungsi manajerial, khususnya dalam hal evaluasi, perencanaan keuangan jangka panjang, dan pemahaman risiko berbasis data digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kapabilitas teknologi informasi komunikasi dan kapabilitas keuangan digital terhadap kinerja bisnis pada usaha kuliner Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapabilitas teknologi informasi komunikasi dan kapabilitas keuangan digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM kuliner di Pekanbaru. Kapabilitas TIK memiliki pengaruh signifikan terhadap kapabilitas keuangan digital dan kinerja bisnis, yang menandakan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi dalam bisnis, semakin meningkat pula efisiensi operasional dan daya saing usaha. Namun, kapabilitas keuangan digital tidak memiliki pengaruh signifikan langsung terhadap kinerja bisnis, yang mengindikasikan bahwa kehadiran layanan keuangan digital saja belum cukup untuk meningkatkan performa usaha tanpa adanya strategi manajemen dan adopsi teknologi yang lebih luas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah sampel yang terbatas pada 50 pelaku usaha kuliner di Kota Pekanbaru membuat generalisasi hasil menjadi terbatas untuk seluruh sektor UMKM. Kedua, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei, sehingga tidak menangkap secara mendalam dinamika perilaku digital dan pengambilan keputusan strategis pelaku usaha. Ketiga, penelitian ini hanya menguji hubungan linier antara variabel tanpa mempertimbangkan kemungkinan adanya variabel moderasi atau mediasi lain yang dapat memengaruhi hubungan antar konstruk, seperti faktor literasi digital, budaya organisasi, atau dukungan kebijakan.

Saran Penelitian Mendatang

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan sektor usaha agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kapabilitas TIK dan kapabilitas keuangan digital terhadap kinerja UMKM. Pendekatan campuran (*mixed methods*) dapat digunakan untuk menggali pemahaman kualitatif yang lebih mendalam, terutama terkait perilaku adopsi teknologi dan tantangan implementasinya di lapangan. Selain itu, disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti literasi digital, kepercayaan terhadap teknologi, serta faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah atau dukungan lembaga keuangan digital untuk mengetahui pengaruh yang lebih luas dan holistik terhadap kinerja UMKM.

Saran Praktis.

Bagi pelaku UMKM, hasil penelitian ini memberikan sinyal penting bahwa penguatan kapabilitas TIK harus menjadi prioritas, tidak hanya untuk promosi, tetapi juga dalam mendukung efisiensi operasional dan pengambilan keputusan strategis berbasis data. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu meningkatkan literasi digital dan mengintegrasikan TIK ke dalam semua aspek bisnis. Pemerintah daerah dan lembaga terkait disarankan untuk menyediakan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif, terutama dalam pemanfaatan aplikasi keuangan digital dan sistem pencatatan transaksi. Selain itu, perlu

didorong kolaborasi antar pelaku usaha, penyedia teknologi, dan institusi keuangan digital untuk membangun ekosistem transformasi digital UMKM yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, S. S. V. P. S. D. S. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *Management and Business Review*, 6(2), 212–227.
- Andri, S., Arifin, K., & Febrian, A. F. (2020). The influence of ict capability on competitive advantage of small businesses through entrepreneurial orientation and organisational agility-the case of apparel retailers in Pekanbaru Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(4), 51–65.
- Angelia, D. (2022). *Usaha Kuliner di Indonesia dalam Bingkai Statistik*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/lebih-dari-10000-usaha-kuliner-ada-di-indonesia-bagaimana-statistiknya-OTIU5>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi Edisi 10)*. Rineka Cipta.
- Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i2.1701>
- Basry, A., & Sari, E. M. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 2(3), 53–60. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/266>
- Bharadwaj, A. S. (2000). A resource-based perspective on information technology capability and firm performance: An empirical investigation. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 24(1), 169–193. <https://doi.org/10.2307/3250983>
- Chen, W., & Kamal, F. (2016). The impact of information and communication technology adoption on multinational firm boundary decisions. *Journal of International Business Studies*, 47(5), 563–576. <https://doi.org/10.1057/jibs.2016.6>
- Creswell, J. W. (2010). Mapping the developing landscape of mixed methods research. *SAGE Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*, 2, 45–68.
- Deni Darmawan. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dewan, S., & Kraemer, K. L. (2000). Information technology and productivity: Evidence from country-level data. *Management Science*, 46(4), 548–562. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.4.548.12057>
- Ghozali, I. H. L. (2014). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0 (Edisi 2)*. Universitas Diponegoro.
- Hess, T., Matt, C., Benlian, A., & Wiesböck, F. (2016). How German Media Companies Defined Their Digital Transformation Strategies CIOs. *Digital Transformation Strategy MIS Quarterly Executive*, 15(2), 103–119.
- Komalasari, E., & Nurmasari. (2020). *Analisis Pelaksanaan Customer Relationship Management Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Pekanbaru*. 6(1), 17–31. <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/5283>
- Laukkanen, T. (2016). Consumer adoption versus rejection decisions in seemingly similar service innovations: The case of the Internet and mobile banking. *Journal of Business Research*, 69(7), 2432–2439. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.01.013>
- Lia Ariani, Ratih Hesty Utami Puspitasari, & Qristin Violinda. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pada Nasabah Kur Bri Semarang. *Jurnal Bisnis Kolega*, 9(1), 10–23. <https://doi.org/10.57249/jbk.v9i1.99>
- Luo, Y., Peng, Y., & Zeng, L. (2021). Digital financial capability and entrepreneurial performance. *International Review of Economics and Finance*, 76(June), 55–74. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.05.010>

- Maria, V., Nurkhalida, L., & AB.AL, S. U. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Inovasi Umkm Dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(2), 01–07. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.378>
- Mithas, S., Tafti, A., Bardhan, I., & Goh, J. M. (2012). Information Technology And Firm Profitability: Mechanisms And Empirical Evidence. *MIS Quarterly* 3, 3(1), 205–224.
- Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2019). The Need to Promote Digital Financial Literacy for the Digital Age. In *International Public Policy Review*.
- Nurmasari, & Komalasari, E. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Dan Menengah Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Kota Pekanbaru. In *Jurnal Penelitian Administrasi Publik* (Vol. 7, Issue 2). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30996/jpap.v7i2.5572>
- Oktaviani, E., Asrinur, Wasono, A., Prakoso, I., & Madiisriyatno, H. (2023). Transformasi Digital Dan Strategi Manajemen. *Jurnal Oikos-Nomos*, 16(1), 16–26.
- Prasetyo, E., & Farida, F. (2022). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 370–383. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.102>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAM*, Volume 29(No. 1 Juni), hlm.4. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (2009). Dynamic capabilities and strategic management. *Knowledge and Strategy*, 18(April 1991), 77–116. <https://doi.org/10.4337/9781035334995.00014>
- Tiago, M. T. P. M. B., & Verissimo, J. M. C. (2014). Digital marketing and social media: Why bother? *Business Horizons*, 57(6), 703–708. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2014.07.002>
- Wales, W. J., Patel, P. C., Parida, V., & Kreiser, P. M. (2013). Nonlinear effects of entrepreneurial orientation on small firm performance: The moderating role of resource orchestration capabilities. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 7(2), 93–121. <https://doi.org/10.1002/sej.1153>
- Westerman, G., Calm ejane, C., Bonnet, D., Ferraris, P., & McAfee, A. (2011). DIGITAL TRANSFORMATION: A ROADMAP FOR BILLION-DOLLAR ORGANIZATIONS. In *Key Engineering Materials* (p. 1=68). <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/KEM.726.460>
- Wijaya, L. D., & Simamora, V. (2022). Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Strategi Dan Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing Umkm Kuliner. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 51–65. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3474>
- Zikri, H. (2024). Transformasi Ekonomi Digital untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing UMKM di Indonesia 1. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 02(01), 16–25. <https://jurnal.stisummulayman.ac.id/gosejes/article/view/206>